

MTsN 9 Bantul Workshop Kepenulisan

BANTUL (KR) - MTsN 9 Bantul (Masemba) terus berupaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Salah satunya dengan menggelar Workshop Kepenulisan Jurnalistik dan Sastra Jawa, Kamis (14/10). Kegiatan tersebut merupakan kerja sama Gerakan Literasi Masemba (Gelimas) dan Tim Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Literatur Library MTsN 9 Bantul. Peserta workshop terdiri guru, karyawan dan siswa.

"Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang kepenulisan, khususnya berita dan opini," kata Kepala MTsN 9 Bantul Nur Hasanah Rahwamati SAg MM.

Menurutnya, menulis bisa menjadi teladan bagi siswa. Workshop mengundang narasumber Pranata Humas Kanwil Kemenag DIY Bramma Aji Putra tentang menulis artikel dan rilis berita. Sedangkan tentang sastra Jawa menulis cerita oleh Warisman.

Bramma Aji Putra yang sering menulis artikel dan rilis di media massa pada kesempatan itu memberikan kiat tentang bagaimana supaya artikel dan rilis bisa menembus media massa. Untuk sastra Jawa menurut Nur Hasanah, MTsN 9 Bantul berencana menerbitkan antologi. Di samping itu agar peserta workshop bisa menulis dalam Bahasa Jawa.

Kepala MTsN 9 Bantul juga sudah banyak menulis buku. Sekolah ini juga sudah menerbitkan antologi cerpen dan puisi dengan tema Idul Adha dan Jejak Masemba yang merupakan kumpulan berita MTsN 9 Bantul di website Kanwil Kemenag DIY. **(War)-d**

PTM Harus Dilaksanakan Menyeluruh

YOGYA (KR) - Program belajar mengajar melalui daring, sebenarnya banyak dikeluhkan guru yang utamanya berada di tingkat dasar. Oleh karena itu, Pendidikan Tatap Muka (PTM) sudah tidak bisa ditawar untuk segera dilaksanakan.

"Memang guru pada era kini harus bisa adaptif dengan kemajuan teknologi. Tapi belum sepenuhnya bisa dilakukan mengingat masih ada kompetensi yang belum sama," kata pakar pendidikan Yogyakarta Drs H Hadjam Murusdi, Kamis (14/10).

Menurut Hadjam, keberadaan sekolah pendidikan guru untuk tingkat dasar di waktu dulu sangat diperhatikan. Belum lagi proses belajar mengajar dengan tatap muka langsung sehingga bisa kuat dan mengakar.

"Sedang dengan kondisi daring ini cukup sulit untuk mengimplementasikannya," kata Dosen UAD ini.

Terpisah guru MAN 2 Yogyakarta Dra Hj Kistiyah menyebut siswa di jenjang sekolah manapun sepertinya mengalami kejenuhan yang sangat dengan pembelajaran daring. Meskipun sebenarnya guru juga sudah maksimal dalam berkreasi mengajar.

"Keinginan dalam belajar tatap muka sudah tidak terelakkan walau tetap ada prokes ketat agar tidak ada lonjakan kasus Covid-19," papar alumni SPG Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 1986 ini. **(Feb)-d**

TAK BOLEH ADA DISKRIMINASI

Siswa Belajar dari Rumah Selama PTM

JAKARTA (KR) - Direktur Sekolah Dasar Kemendikbudristek Sri Wahyuningsih mengingatkan agar tidak boleh ada diskriminasi untuk siswa belajar dari rumah selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Murid yang memilih untuk tetap belajar dari rumah ketika sekolah sudah mengadakan PTM terbatas diperbolehkan, karena partisipasi anak tergantung dari izin orangtua.

"Tidak boleh ada diskriminasi kepada anak yang belajar dari rumah atau pertemuan tatap muka di sekolah," tegas Sri Wahyuningsih mengulangi dalam sebuah webinar, Kamis (14/10) di Jakarta.

Ia menyatakan, tidak masalah jika orangtua tidak mengizinkan anaknya belajar di sekolah karena alasan tertentu seperti anak

memiliki penyakit komorbid dan belum divaksinasi Covid-19. Kunci terakhir anak-anak bisa PTM adalah izin dari orangtua.

Meski demikian, ujarnya, ada konsekuensi yang harus dihadapi orangtua ketika anak tetap belajar dari rumah, yakni mendampingi agar anak mendapatkan ilmu yang sama seperti di se-

kolah. Jika pembelajaran di sekolah berlangsung secara bauran atau hybrid, anak bisa tetap mendapatkan ilmu meski berada dari rumah.

Namun, untuk sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas untuk menjalankan pembelajaran secara bauran, baik guru dan orangtua perlu berkomunikasi agar anak juga mendapatkan materi meski tidak datang ke sekolah.

"Guru tentunya harus proaktif berkomunikasi dengan orang tua menyampaikan materi yang disampaikan, jadi orangtua bisa memantau aktivitas dan penguasaan dari guru," jelasnya.

Guru dan sekolah harus memberikan hak belajar untuk anak.

Diskriminasi soal penilaian juga tidak boleh dilakukan untuk anak yang masih belajar dari rumah di tengah PTM terbatas.

"Penilaian harus diberikan secara adil dan bijaksana, tidak boleh karena belajar di rumah nilainya dikurangi, itu tidak boleh dan tidak ada peraturan seperti itu," kata Sri.

Sekolah di daerah dengan Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 1 sampai 3 boleh menggelar pembelajaran tatap muka (PTM). Semua tenaga pendidik juga sudah mendapatkan vaksinasi, minimal dosis pertama. Peserta didik harus mendapatkan izin dari orangtua dan sekolah menerapkan protokol kesehatan secara ketat. **(Ati)-d**

FIKSI 2021 Resmi Dibuka Secara Daring

BANDUNG (KR) - Kemendikbudristek melalui Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) kembali menyelenggarakan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) secara daring untuk jenjang SMA/MA dan SMK. FIKSI 2021 merupakan tahun keenam penyelenggaraan untuk jenjang SMA/MA. FIKSI SMA 2021 mengusung tema 'Dare to Start; Create the Future! Jejaring Cerdas untuk Masa Depan yang Tangguh'. Namun, untuk jenjang SMK, tahun ini FIKSI diselenggarakan lagi setelah vakum selama empat tahun dengan mengangkat tema 'Vokasi Berbasis Kearifan Lokal Menuju Persaingan Global'.

Sekjen Kemendikbudristek, Suharti, membuka FIKSI 2021 secara virtual pada Selasa (12/10). Dalam sambutannya, ia menyampaikan apresiasi terhadap para siswa yang terus berjuang dan bersemangat belajar dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang positif.

"Generasi saat ini harus maju, untuk itu kalian harus paham apa



Pembukaan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) Tahun 2021



Pembukaan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) Tahun 2021

KR-Tangkapan layar

FIKSI 2021 dibuka secara daring.

itu kewirausahaan, karena pasar kita terus berkembang sampai tahun 2045. Perkembangan dunia yang bergerak dengan cepat harus disikapi dengan tepat," kata Suharti.

Kepintaran, keberanian, dan kebijaksanaan, kata Suharti, merupakan paduan yang tidak dapat dilepaskan. "Kepintaran tidaklah cukup dalam berwirausaha. Keberanian dan Kebijaksanaan menjadi



Pembukaan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) Tahun 2021



KR-Tangkapan layar

hal yang sama pentingnya dalam memutuskan sesuatu, termasuk berani dalam mengambil risiko dan berani mengambil peluang. Memadukan keduanya akan memberikan kesempurnaan untuk maju dan berkembang," tuturnya.

Suharti optimis, FIKSI merupakan jembatan bagi para siswa untuk menjadi wirausaha yang sukses, produktif dan berkarakter, sehingga dapat membawa perekono-

mian bangkit kembali. "Dalam FIKSI ini kalian dapat mengejar mimpi dan menjadi wirausahawan yang produktif dan berkarakter," ujarnya.

Sementara itu, Pelaksana tugas (Plt) Kepala Puspresnas, Asep Sukmayadi menyampaikan, FIKSI merupakan sebuah kompetisi kewirausahaan bagi siswa SMA/MA dan SMK. FIKSI berupaya mawadahi, mengapresiasi serta menciptakan generasi muda yang akan menjawab tantangan zaman. "Mereka yang dapat dengan jeli melihat peluang, memetakan mitra potensial dalam kolaborasi strategis dalam upaya membentuk wirausaha yang berdampak luas dan berkelanjutan," kata Asep.

Kesuksesan pelaksanaan FIKSI, ujar Asep, tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak, antara lain komunitas alumni FIKSI yang tergabung dalam FIKSIONER, para guru pembimbing, orang tua yang selalu mendampingi dan memotivasi putra dan putrinya untuk tetap bersemangat positif. **(Ati)-d**

EKONOMI

Pemerintah Reformasi PPN

JAKARTA (KR) - Pemerintah tengah mendorong reformasi APBN untuk mendukung reformasi struktural. Salah satunya adalah di bidang pendapatan negara melalui disahkannya Undang-Undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Di antara berbagai isu penting di dalamnya, UU HPP mereformasi sistem Pajak Pertambahan Nilai (PPN) agar lebih berkeadilan dan mampu mengkapitalisasi potensi ekonomi ke depan.

"Reformasi PPN utamanya ingin mencapai dua hal, yaitu mampu mengantisipasi perubahan struktur ekonomi ke depan dan tetap menjaga distribusi beban pajak yang adil bagi seluruh masyarakat Indonesia," kata Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Febrio Kacaribu di Jakarta, Kamis (14/10).

Dijelaskan, tujuan utama reformasi PPh dalam UU HPP adalah membentuk sistem PPh yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum sehingga dapat memperluas basis pajak serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak. "Upaya ini dilakukan dengan tetap menjaga keberpihakan terhadap kepentingan masyarakat luas dan dinamika perekonomian di masa depan," jelasnya.

Sementara Dirjen Pajak Suryo Utomo mengatakan, di bidang Pajak Penghasilan, upaya tersebut dilakukan melalui perbaikan kebijakan seperti insentif bagi Wajib Pajak (WP) UMKM, perbaikan progresivitas tarif PPh Orang Pribadi (OP), serta perbaikan administrasi. Di antaranya penggunaan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk WP OP. **(Lmg)**

JNE Dipercaya Kirim 'Wedange Ndro'

MAGELANG (KR) - Jatuh bangun saat membangun usaha dialami oleh Itur Yuliastik atau akrab disapa Itur yang memilih bekerja sejak lulus SMK. Kegagalan demi kegagalan yang dialami justru mendapatkan inspirasi membuat aneka minuman herbal yang sekarang menjadi best seller.

"Pengalaman itu semuanya menjadikan saya semakin kuat menghadapi permasalahan. Diberikan lahan untuk dikelola, saya memiliki impian untuk membuat usaha agrowisata herbal," tutur Itur saat ditemui di Santan Wnokromo RT 007/002 Sumberejo Mertoyudan Magelang.

Produk Wedange Ndro awalnya hanya dipasarkan lewat mulut ke mulut. Kemudian ada yang mulai memesan dan jumlahnya terus bertambah. "Kami sudah memiliki 32 distributor dan harus menyiapkan 2.000 pack setiap harinya. Untuk pemesanan jumlah banyak kami pun siap menerima dengan menyiapkan stok bahan," imbuhnya.

Untuk memenuhi kebutuhan produk, Itur dibantu 10 karyawan untuk membuat produk, termasuk melayani transaksi pembeli, baik secara langsung maupun online. Dalam pembelian secara online, Itur mempercayakan kepada JNE untuk mengirimkan berbagai produk wedang empon-empon dan teh celup yang dipesan pembeli. Menurutnya, JNE merupakan ekspedisi yang bisa dipercaya dan tidak mengalami permasalahan selama setahun bekerjasama. **(Ira)**

Harga Telur Ayam di DIY Masih Tertekan

YOGYA (KR) - Fluktuasi harga masih dialami beberapa komoditas bahan pokok pangan seperti telur ayam broiler, cabai, bawang merah dan gula pasir di sejumlah pasar rakyat di DIY pada pekan kedua Oktober 2021.

Sementara dari sisi permintaan dilaporkan mengalami kenaikan khususnya yang berasal dari kebutuhan hotel, restoran dan catering (horeka). Sedang dari sisi ketersediaan maupun kelancaran stok bapak pangan di DIY aman dan lancar hingga saat ini.

"Harga telur ayam ras masih pada posisi tertekan sebesar Rp 19.300/kg dan masih di bawah harga acuan pemerintah yang ditetapkan Rp 24.000/kg. Kondisi ini dikarenakan pasokan ketersediaan telur ayam ras ini masih posisi *over supply* atau kelebihan produksi," kata Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY Yanto

Apriyanto di Yogyakarta, Kamis (14/10).

Yanto mengungkapkan, harga cabai pun masih terus mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan. Tekanan harga cabai terjadi pada cabai merah keriting dari Rp 27.000 menjadi Rp 26.300/kg. Sebaliknya kenaikan harga dialami cabai rawit merah dari Rp 21.700 menjadi Rp 24.700/kg dan cabai rawit hijau dari Rp 24.300 menjadi Rp 25.300/kg. Selanjutnya harga cabai merah besar stabil di angka Rp 31.000/kg di pasaran saat ini.

"Fluktuasi harga yang dialami cabai ini dipicu masih memasuki kondisi musim tanam. Sehingga produksinya cukup berkurang kare-

na memang belum memasuki musim petik. Harga bawang merah hanya naik tipis dari Rp 23.300 menjadi Rp 22.700/kg yang juga masih di bawah HET yang ditetapkan sebesar Rp 32.000/kg. Harga gula pasir juga mengalami kenaikan tipis dari Rp 12.300 menjadi 12.500 yang sama dengan

harga acuan." terangnya. Selain itu, Yanto menyatakan kondisi perkembangan harga bapak lainnya di DIY secara umum stabil antara lain beras, tepung terigu, minyak goreng, daging sapi, daging ayam dan bawang putih alias tidak mengalami kenaikan harga. Sementara dari sisi per-

mintaan, mulai menampakkan kenaikan.

"Dari ketersediaan bapak pangan di DIY pun surplus antara lain beras sebanyak 26.493 ton, jagung 2.493 ton, bawang merah 1.071 ton, bawang putih 244 ton, cabai merah keriting 548 ton dan cabai rawit merah 332 ton," pungkas Yanto. **(Ira)**

BSA Indonesia - Jepang Diperpanjang

JAKARTA (KR) - Bank Indonesia (BI) dan Bank Sentral Jepang (Bank of Japan) yang bertindak sebagai Kementerian Keuangan Jepang telah menyetujui perpanjangan kerja sama Bilateral Swap Arrangement (BSA) dan efektif pada tanggal 14 Oktober 2021. Sebagaimana perjanjian sebelumnya, kerja sama ini mendukung Indonesia untuk melakukan swap mata uang Rupiah dengan Dolar AS dan/atau Yen Jepang dengan nilai fasilitas swap yang sama, yaitu sampai dengan 22,76 miliar dolar AS atau nilai yang setara dalam Yen Jepang.

"Perpanjangan kerja sama BSA Indonesia - Jepang ini juga sekaligus keselarasannya dengan kesepakatan pada perjanjian Chiang Mai Initiative Multilateralisation (CMIM) yang menjadi rujukan dalam kerja sama BSA ini," kata Direktur Kepala Grup Departemen Komunikasi BI Muhammad Nur di Jakarta, Kamis (14/10).

Dikatakan, Indonesia dan Jepang memandang penambahan BSA dimaksud dapat memperkuat kerja sama keuangan kedua negara dalam menyediakan pengalaman penguasaan keuangan yang diharapkan dapat berkontribusi pada dukungan keuangan di tingkat regional dan global.

"Perjanjian kerja sama BSA Indonesia-Jepang pertama kali ditandatangani pada 17 Februari 2003 dan terakhir diperpanjang pada 14 Oktober 2018 dengan masa berlaku 3 tahun," jelas Nur. **(Lmg)**

Info Bank Jateng

MELATIH UMKM KUASAI PASAR DIGITAL (2). Yoyok Rubianto Melatih Strategi Ekspor

DALAM upaya mengembangkan obsesi melatih UMKM di Jawa Tengah menguasai pasar mancanegara Bank Jateng mendatangkan tutor, praktisi UMKM yang sukses menggeluti bisnis digital, Yoyok Rubianto, Pemilik Yoshugi Media Group. Peserta pelatihan secara khusus ditujukan bagi nasabah Bank Jateng, yang mengalokasikan durasi pelatihan selama 50 hari.

Bank Jateng memiliki alasan kuat menghadirkan Yoyok Rubianto sebagai tutor dalam pelatihan. Produk yang dijual mungkin orang akan menilai terkesan sepele, yaitu beragam panicle buatan Bantul, Yogyakarta. Namun, ditangani Yoyok, omzet yang dihasilkan bukan main besarnya, mencapai miliaran rupiah dalam sebulan. Kreasi pemasaran yang dijalaninya selain menjual produknya di dalam negeri dia juga berhasil mengeksport hingga ke berbagai negara.

Kemudian, selama ini kita terobsesi bila akan ekspor pasti menggunakan kontainer. Tapi Yoyok lain. Dia menjual produknya secara eceran atau per biji, lewat Amazon. Inovasi yang dilakukan inilah yang dicoba ditularkan kepada sebanyak 18 pelaku UMKM binaan Bank Jateng asal Pati, Semarang, dan Solo. Proses pelatihan berlangsung tatap muka sehabis penuhi, agar dia dapat mengajarkan peserta cara menggunakan berbagai aplikasi penjualan.

Dia juga memantau semua peserta secara terus menerus untuk memastikan seluruhnya benar-benar telah menguasai pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan terdiri dari berbagai sektor usaha mulai dari kuliner hingga konveksi. Yoyok tidak hanya membimbing dan memantau selama masa pelatihan namun dia punya komitmen terus memantau hingga 50 hari ke depan. Jadi, benar-benar dikawal hingga nasabah dapat membuat dan memasang di media online. Ada grup supaya terus komunikasi. Nasabah juga bakal diikutkan andai semacam webinar.

Komitmentnya, sejalan dengan perhatian khusus yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha UMKM di Tanah Air, pasalnya, UMKM berpotensi menjadi penopang perekonomian. Levelnya tidak sekadar diperuntukkan bagi daerah semata tetapi ru-

ang lingkungnya hingga nasional. Lewat pelatihan ini, penjualan produk UMKM di Jawa Tengah diharapkan dapat terus meningkat dan bahkan, hingga ke luar negeri.

Berangkat dari realitas tersebut, Bank Jateng berkomitmen untuk terus menerus membantu nasabah yang belum tahu perihal ekosistem digital hingga siap ekspor. Komitmen Bank Jateng membantu hingga sisi pemasaran bukan hanya mendukung finansialnya saja. Diharapkan pelaku UMKM dapat berjualan dengan lebih efektif sehingga timbal baliknya juga ikut dirasakan kalangan perbankan.

Komitmen tersebut juga diperkuat oleh ikhtiar Bank Jateng dengan catalog produk UMKM berorientasi ekspor. Dari 50 pelaku UMKM asal Jawa Tengah, telah dikurasi 11 usaha yang bakal diperkenalkan ke pasar internasional. Catalog produk tersebut diminta secara khusus oleh pengusaha asal Eropa dan dikurasi melalui berbagai pertimbangan. Ada perusahaan dari Prancis yang meminta catalog itu, kemarin sempat bertemu Gubernur Jawa Tengah Pak Ganjar Pranowo, selanjutnya Bank Jateng diminta untuk menyiapkan prosesnya.

Pertimbangannya adalah pertama, kelebihan dan nilai ekspor produk tersebut. Kedua, apakah kondisi usahanya sudah siap ekspor. Jika pengusaha sudah memiliki produk tetapi ada keterbatasan pengetahuan atau akses, maka menjadi tugas Bank Jateng untuk membantu. Berbagai bantuan dari Bank Jateng diharapkan dapat berdampak bagi pihak kreditor dan debitur. Pandemi Covid-19 diharapkan dapat menjadi momen pengembangan usaha, keimbang dilihat sebagai rintangan.

Bank Jateng tidak pernah berpikir untuk hanya memberi modal saja untuk UMKM. Karena Bila barangnya tidak terjual karena pandemi sama saja tidak jalan. Sebaliknya, selalu mengarahkan ekspor agar penjualan meningkat. Sangat mungkin pelaku UMKM malah membutuhkan bantuan pembiayaan yang lebih besar lagi dalam mengembangkan usahanya. **(Disampaikan Direktur Utama Bank Jateng Dr Supriyanto MBA kepada Wartawan KR Isdiyanto Isman)**

Dr Supriyanto MBA

Bank Jateng Call Center
14066
www.bankjateng.co.id

Bank Jateng
Banknya Orang Jawa Tengah